



ELSE (Elementary  
School Education  
Journal)



This is an open access article  
under the [Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

### \*Correspondence:

Priska

Simanungkalit

[priskanurliasimanungkalit](mailto:priskanurliasimanungkalit@gmail.com)

[@gmail.com](mailto:priskanurliasimanungkalit@gmail.com)

**Received:** 24-06-2023

**Accepted:** 13-09-2023

**Published:** 01-10-2023

### DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.19154>

# HUBUNGAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

**Priska Nurlia Br Simanungkalit**

*Universitas Negeri Medan, Medan*

## Abstrak

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) fokus pada penanaman perilaku serta tindakan sesuai jati diri bangsa yang salah satu dimensinya adalah bergotong royong. Oleh karena itu, siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan profil pelajar Pancasila sejak Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di Sekolah dengan karakter bergotong royong yang dimiliki oleh siswa. Metode penelitian ini merupakan kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu statistic non-parametrik karena data penelitian merupakan data ordinal yang diperoleh dari 20 siswa kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat sebagai subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket. Data dianalisis dengan uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai phitung  $0,257 < p_{tabel} 0,447$  dan nilai sig.  $0,0274 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan antara kegiatan profil pelajar Pancasila dengan karakter bergotong royong yang dimiliki siswa. Hal tersebut menimbulkan dua asumsi yakni 1) kegiatan profil pelajar Pancasila yang didesain guru belum mampu menimbulkan karakter gotong royong; atau 2) karakter gotong royong yang dimiliki siswa timbul karena faktor-faktor lain selain kegiatan profil pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapat jawaban atas asumsi-asumsi peneliti.

**Kata Kunci:** Kerjasama; pendidikan dasar

## Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) focuses on cultivating attitudes and actions according to identity as an Indonesian nation, one of which is working together. Therefore, students carry out Pancasila student profile activities since elementary school. This study aims to determine the relationship between Pancasila student profile activities that have been carried out in schools with the mutual cooperation character possessed by students. This research method is quantitative with data analysis techniques, namely non-parametric statistics because the research data is ordinal data obtained from 20 VB class students at SDN 104208 Cinta Rakyat as research subjects. The data collection instrument is a questionnaire. Data were analyzed by Spearman's rank correlation test. The results showed that the pcount value was  $0.257 < p_{table} 0.447$  and the sig.  $0.0274 > 0.05$  means that there is no relationship between Pancasila student profile activities and the students' mutual cooperation character. This raises two assumptions, namely 1) Pancasila student profile activities designed by teachers have not been able to create a mutual cooperation character; or 2) the mutual cooperation character possessed by students arises from other factors besides the activities of the Pancasila student profile. Therefore, it is necessary to carry out further research to get answers to the researchers' assumptions.

**Keywords:** Cooperation; basic education

## PENDAHULUAN

Hakikatnya setiap orang terlahir sebagai makhluk yang berpotensi memiliki pengetahuan karena manusia memiliki akal atau daya pikir yang dapat digunakan untuk berpikir dan mendapat ilmu pengetahuan. Djamaluddin (2014) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia dalam mengembangkan segala potensi jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan, segala potensi yang dimiliki manusia sejak lahir dapat dikembangkan. Secara umum pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga siswa dapat berpikir rasional serta berakhlak mulia (Soeprpto, 2013). Pola pikir yang rasional dan akhlak yang mulia tidak serta merta terbentuk dari pendidikan yang tidak memiliki landasan. Pendidikan memiliki sebuah landasan yang memberikan arah dan tujuan pelaksanaan pendidikan, landasan tersebut disebut dengan kurikulum.

Pelaksanaan pendidikan dapat terarah karena adanya kurikulum. Menurut Badan Standarisasi Nasional, kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang mempunyai tujuan tertentu, diajarkan dengan metode tertentu, serta dilakukan evaluasi terhadapnya (Nur, 2021). Senada dengan pernyataan tersebut, menurut Huda (2017) kurikulum merupakan sistem dengan komponen yang saling mendukung satu sama lain. Komponen kurikulum terdiri atas tujuan pembelajaran, materi, metode, serta penilaian. Kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaruan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang mulai digalakkan saat ini adalah kurikulum merdeka yang berperan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang intrakurikulernya beragam dan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Dasar, 2022.). Fokus materi dalam kurikulum merdeka adalah materi-materi yang penting dan pengembangan kompetensi siswa, dengan demikian siswa dapat memahami materi secara mendalam, belajar bermakna dan

menyenangkan. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka menjadi interaktif karena adanya kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi isu-isu aktual secara aktif, seperti isu yang mendukung pengembangan karakter serta kompetensi profil Pelajar Pancasila (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila termasuk bagian dari kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang dengan tujuan mencapai kompetensi maupun karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Menurut Agustang & Sahabuddin (2020), kokurikuler kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, contohnya kegiatan observasi lapangan tentang interaksi masyarakat yang merupakan bagian dari mata pelajaran PPKn. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa diarahkan mengamati lingkungan sekitar untuk mendapatkan solusi terhadap sebuah permasalahan (Mery, Martono, Halidjah, & Hartoyo, 2022). Melalui kegiatan P5 peserta didik dapat mempelajari tema-tema atau isu-isu esensial sehingga mereka dapat mengambil Tindakan nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan pembelajaran dan kebutuhannya (Khairiyah, 2023). Dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa, terdapat karakter yang dapat diamati seperti beriman, berkebhinekaan global, bernalar kritis, gotong royong, kreatif, maupun mandiri. Seluruh karakter tersebut menggambarkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga berfokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus masyarakat global. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang oleh satuan pendidikan secara terpisah dari intrakurikuler sehingga muatannya tidak harus relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran dalam intrakurikuler, satuan pendidikan juga dapat berkolaborasi dengan masyarakat untuk merancang hingga merealisasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut Nahdiyah, Arifin, & Juharyanto (2022) proyek penguatan profil pelajar Pancasila

adalah bagian dari struktur penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memposisikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat telah mengetahui salah satu program kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa pernah beberapa kali melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di setiap hari Sabtu. Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan adalah mengeksplor lingkungan dengan melakukan pengamatan berkelompok tentang sistem pernapasan hewan sesuai dengan jenisnya di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Kemendikbud, beberapa prinsip profil pelajar Pancasila diantaranya 1) holistik; 2) kontekstual; 3) berpusat pada siswa; dan 4) eksploratif (Hamzah, Mujiwati, Khamdi, Usman, & Abidin, 2022). Tugas tersebut diberikan oleh guru untuk menilai salah satu karakter proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni gotong royong.

Gotong royong merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter. Menurut (Mulyani, Ghufron, Akhwani, & Kasiyun, 2020) gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu. Gotong royong termasuk penciri kearifan lokal bangsa Indonesia yang memperlihatkan kohesi sosial dalam solidaritas sosial maupun interaksi sosial (Irfan, 2017). Gotong royong yang berlandaskan Pancasila yaitu persatuan Indonesia membawa masyarakat Indonesia tetap hidup rukun dan bersatu walaupun hidup di masyarakat majemuk. (Derung et al, 2022). Menurut Rohmiyati & Yuniarto (2022) dalam aktivitas gotong royong, nilai-nilai karakter yang dapat diggali diantaranya peduli sosial, kerja sama, dan empati. Guru perlu memiliki pengalaman dan tantangan dalam upaya menerapkan kerja sama

yang efektif di sekolah dan ruang kelas (Baines et al, 2022).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di Sekolah dengan karakter bergotong royong yang dimiliki oleh siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dengan tujuan menguji sebuah teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Ihsan, Zulman, & Adriansyah (2018) penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang didesain untuk menentukan tingkat hubungan beberapa variabel yang berbeda dalam suatu populasi serta memiliki tujuan untuk mengetahui beberapa unsur hubungan bebas dengan variabel terikatnya. Alur penelitian ini adalah 1) Penentuan masalah; 2) Kepustakaan; 3) Penentuan metode penelitian; 4) Pengumpulan data; 5) Analisis data; dan 6) Simpulan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat. Teknik analisis data yaitu statistic non-parametric dan dianalisis dengan uji korelasi rank spearman dengan bantuan SPSS 21. Dugaan sementara dalam penelitian ini yakni 1)  $H_0$  : tidak ada hubungan antara kegiatan profil pelajar pancasila dengan karakter bergotong royong siswa kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat; atau 2)  $H_a$  : ada hubungan antara kegiatan profil pelajar pancasila dengan karakter bergotong royong siswa kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat. Kriteria penentuan hipotesis adalah 1) Jika  $p_{hitung} \geq p_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima; dan 2) Jika  $p_{hitung} < p_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert sebagai instrument penelitian, oleh sebab itu data dalam penelitian ini berupa data ordinal. Beberapa ciri uji statistik non-parametrik adalah umumnya data berskala

ordinal dan berdistribusi tidak normal. Atas terpenuhinya kedua ciri tersebut tersebut, maka peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik dengan jenis uji korelasi rank spearman's rho untuk menganalisis data pada penelitian ini. Berikut adalah hasil uji hipotesis variabel kegiatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong menggunakan rank spearman.

**Tabel 1.** Uji Non Parametrik Correlation Rank Spearman's rho

		Kegiatan Profil Pelajar Pancasila	Karakter Gotong Royong
Spearman's rho	Kegiatan Profil Pelajar Pancasila	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.257
		N	20
	Karakter Gotong Royong	Correlation Coefficient	.257
		Sig. (2-tailed)	.274
		N	20

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman's rho berbantuan software IBM SPSS 21 di atas, diketahui bahwa variabel kegiatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong memiliki hubungan yang lemah. Hal tersebut diketahui dari nilai korelasi yang menunjukkan 0,257 atau kekuatan korelasi phitung antara 0,200 s/d 0,399 dengan kategori lemah. Kemudian, jika dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,274 atau sig. > 0,05 dan phitung < ptabel ( 0,257 < 0,447), maka Ho diterima. Dengan demikian, meskipun hubungan antara variabel kegiatan profil pelajar Pancasila dengan karakter gotong royong tergolong lemah, secara umum data penelitian menyimpulkan tidak ada hubungan antara kegiatan profil pelajar pancasila dengan karakter bergotong royong siswa kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat, hal itu terlihat dari hasil phitung dan nilai signifikansi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat tidak ada hubungannya dengan karakter gotong royong

yang dimiliki siswa kelas VB SDN 104208 Cinta Rakyat. Pernyataan tersebut menimbulkan dua asumsi yakni 1) kegiatan profil pelajar Pancasila yang didesain guru belum mampu menimbulkan karakter gotong royong; atau 2) karakter gotong royong yang dimiliki siswa timbul karena faktor-faktor lain selain kegiatan profil pelajar Pancasila.

Pada dasarnya kegiatan profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, namun pengembang kegiatan profil pelajar Pancasila perlu memperhatikan prinsip maupun strategi pengembangan kegiatan profil pelajar Pancasila agar tujuan kegiatan dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai Pancasila dapat tercapai. Menurut Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin (2022) strategi pengajaran yang dapat digunakan guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan dan lingkungan belajar, dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila juga dirancang secara komprehensif serta holistik. Guru tidak cukup hanya menggunakan prinsip eksploratif dalam mengembangkan kegiatan profil pelajar Pancasila untuk mencapai tujuan berupa pembentukan karakter gotong royong. Menurut Zuriah & Sunaryo (2022) gotong royong memiliki beberapa elemen kunci diantaranya 1) berbagi; 2) kepedulian; dan 3) kolaborasi. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kegiatan yang mampu meng-cover seluruh elemen tersebut. Beberapa bentuk kegiatan di masyarakat yang dapat diadopsi oleh guru untuk menumbuhkan karakter gotong royong siswa adalah 1) kegiatan merenovasi fasilitas desa bersama-sama; 2) kegiatan bertani; 3) kegiatan pada acara pernikahan atau khitanan; atau 4) kegiatan upacara adat (Rolitia, Achdiani, & Eridiana, 2016). Namun mewujudkan suatu kegiatan yang mendukung pembentukan karakter gotong royong tidaklah mudah karena pada dasarnya gotong royong berasal dari kesadaran diri sendiri untuk bekerjasama dalam kelompok (Pamungkas, 2013). Menurut Permana

& Mursidi (2020) gotong royong adalah ciri khas bangsa Indonesia yang relevan dengan sila ketiga pancasila. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan perlu terus mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap gotong royong dalam diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tidak ada hubungan antara kegiatan profil pelajar pancasila dengan karakter bergotong royong siswa kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat, hal tersebut dapat dilihat melalui perolehan nilai phtiang dengan nilai signifikansi. Merujuk pada temuan penelitian, maka disarankan kepada peneliti selanjut untuk meneliti faktor-faktor pendukung tumbuhkan karakter gotong royong siswa SD kelas V ataupun melaksanakan penelitian pengembangan kegiatan profil pelajar Pancasila agar program kurikulum merdeka berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan sesuai dengan visinya yakni menumbuhkan karakter beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, maupun kreatif dalam diri siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., & Sahabuddin, J. (2020). Model kolaborasi sosial pendidikan karakter di sekolah swasta kecamatan bissappu kabupaten bantaeng. *Prosiding Seminar Dan Diskusi ....* Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/17769%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/download/17769/9422>
- Baines, E., Blatchford, P., & Webster, R. (2022). The challenges of implementing group work in primary school classrooms and including pupils with special educational needs. In *Contemporary Issues in Primary Education* (pp. 112-125). Routledge.
- Dasar, D. S. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
- Derung, T. N., Tulisan, A., Indonesia, B., Kunci, K., Royong, G., Indonesia, I. P., ... Pendidikan, K. (2022). Gotong royong dan indonesia, 5–13.
- Djamaluddin, A. (2014). FILSAFAT PENDIDIKAN (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, 1(2), 129–136.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. Retrieved from <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. Retrieved from <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Ihsan, N., Zulman, & Adriansyah. (2018). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Dayatahan Aerobik Dengan Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Perguruan Pedang Laut Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(1), 1–6.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. Retrieved from <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Irfan, M. (2017). Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14204>
- Kemendikbud. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khairiyah, U., Gusmanarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. Retrieved from

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, (5), 1–8.
- Nur, M. D. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484–493. Retrieved from <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>
- Pamungkas, B. S. (2013). Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1). Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2197/1603>
- Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020). Peranan Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ketiga Pancasila di Desa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 13–19.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rohmiyati, S., & Yuniharto, B. S. (2022). Telaah Nilai Gotong Royong pada Fabel Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(01), 69–84.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1). Retrieved from <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKN di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1), 71–87.